



Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang

Zakiah Mutmainnah

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: zakiahmutmainnah3107@gmail.com

Yarisda Ningsih

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: yarisdaningsih@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30-03-2023

Revised : 10-04-2023

Accepted : 15-04-2023

Published : 03-05-2023

ABSTRACT

This research intended to assess the improvement of scale and floor plan learning outcomes using a Problem-Based Learning model (PBL) in Class V of SDN 12 Padang Besi Kota Padang. This research is a classroom action research (PTK) with 2 learning cycles. The subjects of the study were teachers and 24 students. Data analysis is carried out by qualitative and quantitative methods. The instruments used are RPP assessment sheets, observation sheets for teachers and students, test sheets in the form of questions and non-test sheets. Research result data: 1) The average score of the first cycle of RPP I 84.72% increased to 94.44% in the second cycle, 2) the average score of the first cycle of teacher implementation 85.71% increased to 96.42% in the second cycle, 3) the average value of the implementation of the first cycle of students from 85,71% to 92.85% in the second cycle, d) the learning outcomes of the first cycle of 84,02 increased to 90,02 in cycle II. The results of the study proved that using a Problem-Based Learning model (PBL) can improve learning outcomes on a scale and floor plan in Class V SDN 12 Padang Besi Kota Padang.

Keywords: *Problem-Based Learning; Learning Outcomes; Elementary School*

How to cite:

Mutmainnah, Z., Ningsih, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 172-183. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122565>

Corresponding Author E-mail: zakiahmutmainnah3107@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Matematika termasuk materi pembelajaran terpenting di Sekolah Dasar. Matematika memuat konsep-konsep logika berpikir dasar yang perlu dikembangkan peserta didik di sekolah lanjutan. Pembelajaran matematika ditafsirkan sebagai rangkaian kegiatan berpikir untuk memperoleh konsep matematika yang berupa fakta-fakta, tentang konsep, prinsip maupun operasi (Isrok'atun dan Rosmala, 2018). Matematika adalah kajian ilmu yang dapat menambah daya berpikir, berargumentasi dan bernalar dalam pemecahan masalah (Susanto, 2016). Pembelajaran matematika bahkan dianggap menjadi tolak

ukur penting untuk mengukur tingkat kecerdasan. Dengan begitu, matematika sebagai pembelajaran bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan matematika untuk bernalar dan menerapkan pemikiran cerdas (Priatna, 2018).

Matematika sebagai mata pelajaran mandiri dalam kurikulum 2013 di kelas V semester I, salah satunya membahas materi skala dan denah. Pembelajaran konsep skala dan denah sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan untuk membantu berpikir logis saat memecahkan masalah sehari-hari. Kenyataannya, seringkali peserta didik merasa kesulitan ketika dalam pembelajaran matematika. Kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya terjadi lantaran minimnya minat dan keterpahaman akan bahan pelajaran sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang mereka peroleh.

Hasil belajar sederhananya merupakan pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. (Trianto, 2015) menegaskan bahwa pada hakekarnya hasil belajar berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan cara berpikir dan bersikap, hal tersebut dapat diidentifikasi lewat hasil belajar dengan indicator yang terukur. Hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi baik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang peserta didik dapatkan dan dicapai sesudah kegiatan belajar diikuti (Kunandar, 2016). Hasil belajar dianggap sebagai jenis perubahan kemampuan peserta didik setelah menerima dan mengalami pembelajaran. Kemampuan ini dapat diukur dari penilaian peserta didik. Hasil belajar yang dicapai juga dapat mengubah perilaku peserta didik secara nyata sesuai dengan tujuan pembelajaran, hasil ini kemudian dijadikan tolak ukur keberhasilan implementasi pembelajaran di kelas.

Realita dilapangan, setelah observasi dilakukan peneliti pada tanggal 3,4 dan 6 Oktober 2022, ditemukan permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran kelas V (lima) SDN 12 Padang Besi Kota Padang. Peneliti mengamati permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran matematika, baik dari segi perencanaan sampai pada pelaksanaan pembelajaran yang berpengaruh kepada capaian hasil belajar peserta didik. Pada segi perencanaan, belum optimalnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun. Dari segi pelaksanaan, peserta didik belum terlihat aktif dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik juga belum berpartisipasi dengan baik dalam kerja kelompok, ditambah lagi paradigma berpikir peserta didik selama ini yang memandang bahwa matematika adalah pelajaran sulit yang menguras pemikiran, sehingga terasa sulit bagi mereka menerapkan konsep matematika yang dipelajari. Permasalahan tersebut, berakibat pada tidak tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini didukung oleh pendapat (Ananggih, 2017) yang mengatakan bahwa kurang tercapainya hasil belajar matematika peserta didik disebabkan oleh faktor rasa percaya diri yang masih rendah (takut salah ketika mengemukakan pendapat), serta belum optimalnya dukungan guru terhadap peserta didik. Masalah tersebut berpengaruh kepada kurangnya tingkat ketercapaian hasil belajar

Dari temuan persoalan tersebut, penting diadakan suatu tindakan untuk perbaikan hasil belajar matematika peserta didik, khususnya skala dan denah. Tindakan yang tepat dilakukan adalah merancang pembelajaran (perencanaan dan pelaksanaan) yang bisa memacu keaktifan dan cara berpikir peserta

didik, melalui pemakaian model pembelajaran yang beragam dan inovatif. Diantara model pembelajaran inovatif yang tepat diterapkan pada penelitian ini yaitu model belajar yang berasaskan masalah yakni model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* disebut desain pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik terhadap pengenalan permasalahan nyata yang mendorong peserta didik aktif memecahkan masalah secara mandiri dan berpikir kritis, serta berhubungan pada kehidupannya sehari-hari. *Problem based learning* ialah pembelajaran dengan penerapan masalah sebagai ajang peserta didik menambah kemahiran dalam menyelesaikan persoalan dan mendapatkan pengetahuan (Jerzembek & Murphy, 2013).

Problem Based Learning bertumpu pada suatu persoalan yang dihadapkan kepada peserta didik dengan tujuan mereka dapat aktif memecahkan masalah, menarik kesimpulan dan memilih tindakan yang tepat dilakukan (Permatasari, 2019). PBL adalah suatu pembaharuan dalam mengajar, sebab model ini benar-benar mengoptimalkan kecakapan berpikir peserta didik dengan belajar kelompok, sehingga peserta didik mampu mengolah, melatih, mencoba dan menstimulasi kegiatan berpikirnya (Rusman, 2018). Model PBL menekankan proses kegiatan pembelajaran lebih besar, menciptakan peluang pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang signifikan untuk membangun pengetahuan kolaboratif yang membantu peserta didik membangun hubungan yang eksplisit antar sikap, kerjasama dan pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran berkelompok (Mulyanto, Gunarhadi and Indriayu, 2018). Model PBL ini melibatkan banyak tantangan kognitif, karena peserta didik mencoba memahami situasi masalah, menjelaskan penyebab masalah, mengidentifikasi fakta penting untuk dipelajari dan berhipotesis untuk mencari solusi (Duda, Susilo, & Newcombe, 2019). Model PBL juga dikenal lebih mengutamakan pemecahan masalah, sehingga perkembangan daya pikir peserta didik dapat ditentukan dengan pembelajaran dibuat lebih bermakna (Faqiroh, 2020).

Problem based learning bertujuan untuk mengasah peserta didik meningkatkan kemahiran memecahkan persoalan dan keterampilan intelektual untuk memungkinkan peserta didik belajar dengan melibatkannya dalam pengalaman nyata (Putra, 2013). Senada dengan itu, (Faturrohman, 2015) menekankan bahwa tujuan utama PBL untuk menodornng kecakapan berpikir kritis dalam penyelesaian permasalahan, serta menambah tingkat keaktifan peserta didik untuk menciptakan pengetahuannya sendiri. Dengan kata lain, penerapan model PBL bermanfaat untuk menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik dalam situasi berorientasi masalah, mengembangkan pemikiran kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta menghubungkan pengetahuan tentang masalah sesuai dengan masalah dunia nyata (Pratiwi & Wuryandani, 2020). Tujuan lain diterapkan model PBL adalah untuk menambah daya berpikiir kritis, analitis, logis dan sistematis peserta didik dalam mencari alternatif penyelesaian masalah dengan menelaah informasi empiris untuk mendorong sikap ilmiah (Sanjaya, 2013). Penerapan PBL berarti memiliki dampak positif pada peningkatan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dalam tim serta peningkatan pada motivasi peserta didik (Dole, Bloom,& Kowalske, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, model PBL dinilai sangat cocok digunakan dalam penelitian matematika skala dan denah. Hal ini karena pembelajaran skala dan denah mencakup kejadian kontekstual sekitar peserta didik, sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran yang dihadapi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, diharapkan hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik dapat mencapai target. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh (Mubarak & Yetti, 2021) membuktikan bahwa menerapkan model PBL pada pembelajaran dapat menambah peningkatan hasil belajar peserta didik pada keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV Sekolah Dasar. Diharapkan melalui penerapan model PBL dengan lebih menonjolkan media IT dalam penelitian ini, hasil belajar pembelajaran skala dan denah dapat optimal sesuai target yang ingin dicapai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertantang untuk merancang penelitian pembelajaran matematika berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Skala dan Denah dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang”**.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu pelaksanaan penelitian pada suatu kelas (Ningsih, Ahmad, and Amini, 2019). Penelitian ini menitikberatkan pada tindakan pengubahan kondisi aktual/saat ini menjadi kondisi yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas bermanfaat dalam peningkatan mutu praktik belajar di kelas (Arikunto, 2014). Penelitian ini juga diartikan sebagai penelitian kolaboratif antara guru dikelas atau dengan orang lain melalui kegiatan merencanakan, melakukan dan merefleksi, tujuannya adalah untuk perbaikan hasil pembelajaran di kelas lewat tindakan dalam suatu siklus (Kunandar, 2016). Selain itu, menurut (Sakinah & Ningsih, 2022) PTK ini dianggap sebagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan tindakan yang dilaksanakan bersama. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ialah penelitian tindakan khusus yang pelaksanaannya di kelas dalam rangka mengupayakan perbaikan dan peningkatan mutu belajar agar pencapaian hasil belajar peserta didik lebih tinggi (Asrori, 2014).

2.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini terlaksana mulai tanggal 22-29 November 2022, semester I (Juli-Desember), tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilangsungkan di kelas V SDN 12 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Pelaksanaannya menggunakan II siklus, dengan 2 buah pertemuan di siklus I dan 1 pertemuan di siklus II.

2.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik, 12 laki-laki dan 12 perempuan. Selama penelitian, guru bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai pelaksana.

2.4. Prosedur Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti mengamati kegiatan belajar matematika kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa masalah yang ditemukan peneliti harus ditemukan penyelesaiannya, yaitu melalui penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian melalui kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan pengamatan dan refleksi pembelajaran.

2.5. Analisis Data

Penelitian ini mengambil data melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa pengamatan tindakan melalui model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran skala dan denah di kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

2.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memakai instrumen berupa penilaian RPP, pengamatan pelaksanaan oleh guru dan peserta didik, soal evaluasi dengan kunci jawaban, beserta penilaian sikap dan keterampilan.

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari pengamatan, tes dan non tes. Teknik analisis data kualitatif diawali dengan menyelidiki data yang dikumpulkan melalui tes dan pengamatan, data direduksi berdasarkan klasifikasi dan kategori masalah yang diteliti, kemudian data yang telah di reduksi disajikan, baru setelah itu didapatkan data akhir kesimpulan hasil atau verifikasi (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar, dilakukan dengan penggunaan presentase dari Kemendikbud (2014), yakni:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Perhitungan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dengan presentase dari Kemendikbud (2014), yakni:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat penguasaan, yakni: sangat baik (A) untuk nilai $92 < SB \leq 100$, baik (B) dengan nilai $84 < B \leq 91$, cukup (C) pada nilai $75 < C \leq 83$, dan kurang (D) ≤ 75 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Siklus I (Pertemuan 1)

Rencana penelitian pertemuan 1 siklus I materi letak tempat dan skala pada denah dirancang melalui rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP) memakai model *Problem Based Learning* (PBL). Rencana penelitian disusun peneliti sesuai program pembelajaran tahun 2022/2023 semester I kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang. Penelitian direncanakan pada hari Selasa, 22 November 2022 menggunakan pelaksanaan waktu 3x35 menit.

Komponen yang terdapat pada RPP terdiri atas identitas pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator capaian, tujuan, materi, metode belajar, model belajar, media, sumber, langkah pembelajaran dan penilaian. RPP direncanakan dengan menggunakan lembar penilaian RPP, penilaiannya meliputi: identitas pembelajaran, perumusan indikator dan tujuan, pilihan materi, sumber, media hingga metode pelajaran, skenario pelajaran dan penilaian. Peneliti juga mempersiapkan lembaran kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian pengetahuan terdiri atas 5 buah soal esai dengan kunci jawaban, dan lembaran pengamatan pelaksanaan belajar aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar pengamatan ini disusun sesuai model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 berlangsung hari Selasa, 22 November 2022. Materi yang disampaikan adalah letak tempat dan skala pada denah. Pembelajaran berjalan selama 105 menit. Jumlah peserta didik 24 orang. Pembelajaran diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan disudahi dengan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan dilakukan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah menurut (Hosnan, 2014).yakni: (a) orientasi peserta didik pada masalah, (c) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (b) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan dilaksanakan oleh guru kelas V melalui penilaian terhadap RPP dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran letak tempat dan skala pada denah menggunakan model PBL pada aspek guru dan peserta didik. Dari pengamatan ini, RPP mendapatkan nilai 83,33% prediket cukup (C) dengan perolehan 30 dari 36 skor total, penilaian pada aspek guru mendapatkan nilai 82,14% prediket cukup (C) dengan perolehan 23 dari 28 skor total, dan penilaian aspek peserta didik mendapatkan 78,57% prediket cukup (C) dengan perolehan 22 dari 28 skor total.

Hasil belajar materi letak tempat dan skala pada denah diperoleh dari rata-rata kumpulan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik. Rata-rata hasil belajar yang didapati peserta didik pertemuan ini ialah 83,06 dengan predikat cukup (C). Terdapat 21 peserta didik tuntas dan 3 tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sangat penting diadakan perbaikan di pertemuan berikutnya.

3.2. Siklus I (Pertemuan 2)

Rencana penelitian pertemuan 2, pembelajaran jarak peta pada skala dirancang melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memakai model *Problem Based Learning* (PBL). Rencana penelitian ini disusun peneliti sesuai program pembelajaran tahun 2022/2023 semester I kelas V SDN 12 Padang Besii Kota Padang. Penelitian direncanakan untuk hari Kamis, 24 November 2022 dengan penggunaan waktu 3x35 menit.

Komponen RPP terdiri atas identitas pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator capaian, tujuan, materi, metode yang digunakan, model, media, sumber bahan ajar, langkah pembelajaran dan penilaian. Penilaian RPP dirancang dengan memakai lembar penilaian RPP, aspek penilaiannya: identitas pembelajaran, perumusan indikator dan tujuan pelajaran, pilihan materi, sumber, metode, media, skenario pembelajaran dan penilaian. Peneliti kemudian juga menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian pengetahuan terdiri atas 5 soal esai dengan kunci jawaban, dan lembar pengamatan pelaksanaan belajar aspek guru dan peserta didik. Lembar pengamatan ini dirancang menurut model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 2 berlangsung hari Kamis, 24 November 2022. Pembelajaran yang dilaksanakan di siklus ini jarak peta pada skala. Kegiatan belajar mengajar berlangsung 105 menit. Jumlah peserta didik 24 orang. Kegiatan belajar diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan disudahi kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan dilakukan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Hosnan, 2014) langkah kegiatannya, yakni: (a) orientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan penyelidikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan dilaksanakan oleh guru kelas V melalui penilaian terhadap RPP dan penilaian terhadap pelaksanaan belajar aspek guru dan peserta didik materi jarak peta pada skala dengan menerapkan model PBL. Dari pengamatan ini, RPP mendapatkan 31 dari 36 skor total dengan perolehan nilai 86,11% prediket baik (B). Penilaian guru mendapatkan nilai 89,28% prediket baik (B) dengan perolehan 25 dari 28 skor total. Penilaian peserta didik mendapatkan 85,71% prediket baik (B) dengan perolehan 24 dari 28 skor total. Hasil belajar jarak peta pada skala didapati dari campuran rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik pertemuan ini adalah 85,79 dengan predikat baik (B). Sebanyak 22 peserta didik tuntas dan 2 orang tidak tuntas. Dari hasil belajar ini, sudah terlihat adanya peningkatan belajar. Namun, akan sangat penting diadakan lagi peningkatan di siklus II.

3.3. Siklus II

Siklus II direncanakan untuk materi jarak sebenarnya pada skala melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memakai model *Problem Based Learning* (PBL). Penyusunan perencanaan

disesuaikan pada program pembelajaran tahun 2022/2023 semester I kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang. Penelitian direncanakan pada hari Selasa tanggal 29 November 2022 dengan pelaksanaan waktu 3x35 menit.

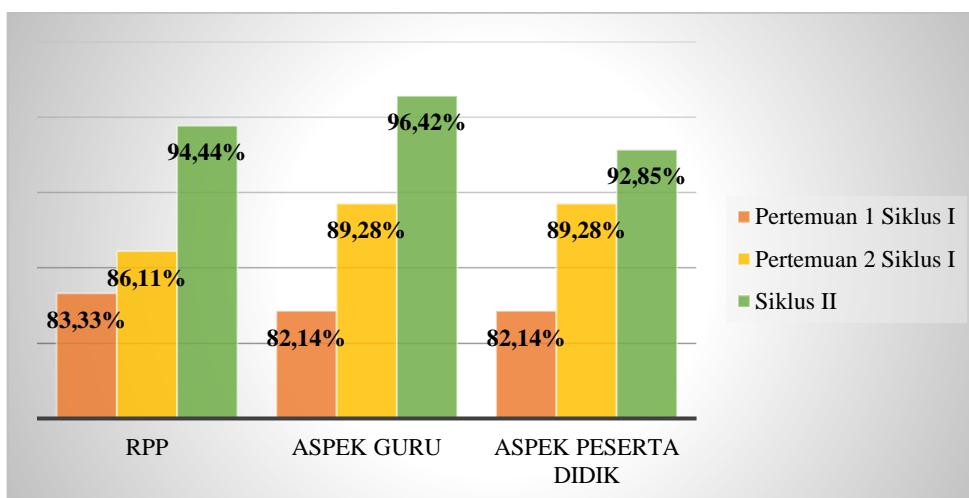
Penyusunan RPP memperhatikan komponen yang memuat identitas pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indicator capaian kompetensi, tujuan pelajaran, materi, metode yang diterapkan, model yang digunakan, media, sumber, langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang menggunakan lembar penilaian RPP, penilaiannya meliputi: identitas pembelajaran, perumusan indicator, perumusan tujuan pelajaran, materi, sumber, metode pembelajaran, media, skenario pembelajaran dan penilaian. Peneliti juga menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian pengetahuan memuat 5 buah soal esai serta kunci jawaban, dan lembar pengamatan pelaksanaan belajar aspek guru dan peserta didik. Lembar pengamatan ini dirancang sesuai model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan penelitian siklus II berlangsung hari Selasa, 29 November 2022. Materi pembelajaran siklus ini jarak sebenarnya pada skala. Kegiatan belajar mengajar berlangsung 105 menit. Jumlah peserta didik 24 orang. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan dilakukan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Hosnan, 2014), langkah kegiatan pembelajarannya, yakni: (a) orientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan dilaksanakan oleh guru kelas V melalui penilaian pada RPP dan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran jarak sebenarnya pada skala memakai model PBL aspek guru dan peserta didik. Dari pengamatan ini, RPP mendapatkan 34 dari 36 skor total dengan perolehan nilai 94,44% prediket sangat baik (SB). Penilaian guru mendapatkan nilai 96,42% prediket sangat baik (SB) dari perolehan 27 dari 28 skor total. Penilaian peserta didik mendapatkan 92,85% prediket sangat baik (SB) dari perolehan 26 dari 28 skor total. Hasil belajar pembelajaran jarak sebenarnya pada skala ditentukan dari rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan ketampilan peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik siklus ini adalah 90,43 prediket sangat baik (SB). Terdapat 22 peserta didik tuntas dan 2 tidak tuntas. Berdasarkan perolehan hasil pengamatan dan hasil kegiatan siklus II, menunjukkan pelaksanaan penelitian siklus ini berlangsung sangat baik.

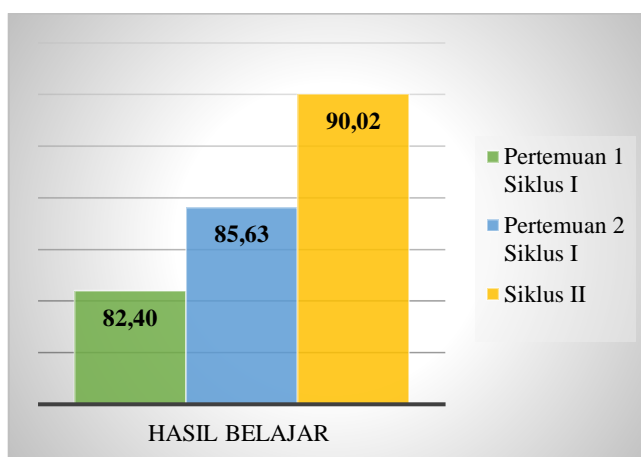
3.4. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian skala dan di kelas V SDN 12 Padang Basi Kota Padang siklus I dan II, dipaparkan hasil dalam bentuk diagram peningkatan RPP, guru, peserta didik, dan hasil belajar mulai siklus I-siklus II, yakni:



Gambar 1. Diagram Peningkatan RPP, Guru dan Peserta didik Siklus I- II

Berdasarkan diagram diatas, didapati peningkatan dalam penilaian RPP dan pengamatan pelaksanaan aspek guru dan peserta didik. Pada penilaian RPP, didapati peningkatan masing-masing siklusnya, mulai dari 83,33%, kemudian 86,11% dan meningkat menjadi 94,44%. Pada aspek guru, didapati peningkatan dari 82,14%, kemudian jadi 89,28% dan meningkat jadi 96,42%. Aspek peserta didik juga didapati peningkatan dari 82,14%, kemudian 89,28% dan menjadi 92,85%. Kemudian peningkatan juga didapati dalam hasil belajar dengan rincian diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I-II

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan pada penelitian skala dan denah di kelas V SDN 12 Padang Basi Kota Padang siklus I dan II tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian telah berlangsung dengan sangat baik. Peneliti telah berhasil dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peningkatan hasil belajar skala dan denah di kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang. Penerapan PBL berarti juga memiliki dampak positif pada peningkatan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dalam tim serta peningkatan pada motivasi peserta didik (Dole, Bloom,& Kowalske, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dan guru kelas V berkesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian dicukupkan di siklus II.

4. SIMPULAN

Implementasi penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran skala dan denah dengan menerapkan model *problem based learning* pada kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang mengalami peningkatan. RPP pertemuan 1 siklus I memperoleh 83,33% prediket cukup (C), RPP pertemuan 2 siklus I memperoleh 86,11% prediket baik (B) mengalami peningkatan 94,44% kualifikasi sangat baik (SB) di siklus II; (2) Peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* aspek guru serta peserta didik. Pengamatan guru pertemuan 1 siklus I mendapatkan 82,14% dengan prediket cukup (C), pertemuan 2 siklus I mendapat 89,28% prediket baik (B), di siklus II menjadi 96,42% prediket sangat baik (SB). Pengamatan peserta didik pertemuan 1 memperoleh 82,14% prediket cukup (C), pertemuan 2 siklus I memperoleh 89,28% prediket baik (B) meningkat jadi 92,85% di siklus II; dan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan memakai model *problem based learning* di kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang meningkat pertiap siklus. Hasil belajar pertemuan 1 mendapatkan rata-rata 83,06 dengan peserta didik tuntas 21 orang. Pertemuan 2 di siklus I memperoleh nilai rata-rata 84,02 dengan peserta didik tuntas 22 orang, meningkat di siklus II menjadi 90,02 dengan jumlah peserta didik tuntas 22 orang. Dari hasil belajar ini, dapat dibuktikan hasil belajar skala dan denah dengan model *Problem Based Learning* telah meningkat mulai siklus I hingga siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, atas segala rahmat Allah SWT yang luar biasa, dan salawat untuk nabi Muhammad SAW. Penulis menuturkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 12 Padang Besi Kota Padang Ibu Lasnetty,S.Pd dan Ibu Syafdalena,S.Pd yang memberikan kesempatan melaksanakan penelitian di kelas V. Penulis juga menuturkan terima kepada kepada dosen pembimbing, ayah dan mama, serta rekan terkasih yang turut membantu penulis dalam penyelesaian penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananggi. 2017. "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika." *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika* 1 (2549–85458): 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Duda, Hilarius Jago, Herawati Susilo, and Peter Newcombe. (2019). "Enhancing Different Ethnicity Science Process Skills: Problem-Based Learning through Practicum and Authentic Assessment." *International Journal of Instruction* 12 (1): 1207–22. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12177a>.
- Dole, S., Bloom, L., & Kowalske, K. (2017). "Engaged Learning : Impact of PBL and PjBl with Elementary and Middle Grade Students". *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2).<https://doi.org/10.7771/1541-5015>.
- Faqiroh, Binti Zakkiyatul. 2020. "Problem Based Learning Model for Junior High School in Indonesia (2010-2019)." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 8 (1): 42–48. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v8i1.38264>.
- Faturrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Hosnan. 2014. *Penedekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jerzembek, G., & Murphy, S. (2013). A Narrative Review of Problem Based Learning with School-Aged Children : Implementation and Outcomes. *Educational Review*, 65(2), 206-218. <https://doi.org/10.1080/00131911.2012.659655>.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mubarak, Ichsan dan Yetti, Ariani. 2021. "Penerapan Model Problem Based Learnig Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementary : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 4 (2). <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.5199>.
- Mulyanto, Heri, Gunarhadi Gunarhadi, and Mintasih Indriayu. 2018. "The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills." *International Journal of Educational Research Review* 3 (2): 37–45. <https://doi.org/10.24331/ijere.408454>.
- Ningsih, Yarisda, Syafri Ahmad, and Risda Amini. 2019. "Implementation of Step Polya in the Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School." *Journal of Physics: Conference Series* 1387 (1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012080>.
- Permatasari, Berti Dyah. 2019. *The Influence of Problem Based Learning Towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest*. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol. 8. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8.i1.pp39-46>.

-
- Pratiwi, Vinni Dini, and Wuri Wuryandani. 2020. "Effect of Problem Based Learning (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9 (3): 401. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565>.
- Priatna, Nanang dan Yuliardi Ricki. 2019. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sakinah, N dan Ningsih, Y. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Tanah Datar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 15048–55. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/6191>.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada.
- Siyoto, S dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Trianto, Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif / KTI)*. Jakarta. Jakarta: Prenada Media Group.

PROFIL SINGKAT

Zakiah Mutmainnah ialah seorang gadis kelahiran Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Melangsungkan pendidikan pada jenjang TK, SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Saat ini, penulis melangsungkan pendidikan pada jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.